

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian. Hal ini terlihat dari ketangguhan UMKM yang telah terbukti sebagai jaring pengaman perekonomian di saat perusahaan besar banyak yang gulung tikar pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia tetapi juga berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja (Susanto, 2018).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah. Hal ini disebabkan karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar. Perkembangan UMKM dapat dilihat dari meningkatnya keberadaan unit UMKM di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM. Pada tahun 2018, unit UMKM meningkat dari 62.922.617 menjadi 64.194.057, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 2,02% bertambahnya unit usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia (pakpahan, 2020).

SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal dengan nama corona virus atau virus Covid-19 yaitu jenis virus baru yang dapat menular ke manusia dan virus ini dapat menular lewat sentuhan. Mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, ibu hamil, ibu

menyusui, hingga lansia dapat terserang virus ini, karenanya virus ini juga salah satu virus baru namun berbahaya. Virus corona atau covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Virus corona menyebar dan menular dengan cepat ke wilayah lain yang berada di Cina hingga masuk ke beberapa wilayah di Asia salah satunya Indonesia. Akibat dari adanya virus corona ini membuat beberapa negara memberlakukan sistem kebijakan lockdown untuk mencegah penyebaran virus corona. (Pakpahan 2020)

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Prediksi ini tentu mengancam juga perekonomian nasional Indonesia. Pakpahan menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi covid-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi.

Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan

pekerjaannya karena pandemi ini. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor ekonomi)(Pakpahan, 2020).

Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemikCovid-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM (pakpahan, 2020). Penyebaran virus covid-19 memberikan dampak bagi pelaku UMKM di Indonesia. Tak hanya itu sektor pariwisata dan perdagangan juga mengalami penurunan yang drastis akibat diberlakukannya pembatasan social (Pakpahan, 2020).

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian yang diperoleh atas hasil kerja tertentu, sementara itu kinerja dalam kegiatan bisnis merupakan tingkat pencapaian hasil atas terwujudnya tujuan kegiatan bisnis tersebut (Nurandini & Lataruva, 2014). Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil kinerja terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif (Schermenhorn, 2002). UMKM sebagai organisasi yang melakukan kegiatan bisnis juga akan memiliki harapan untuk memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga tujuan dari UMKM akan tercapai.

Daerah pariwisata di Indonesia berkontribusi besar dalam pembangunan nasional. Sumatera Barat yang memiliki khas sebagai destinasi pariwisata yang dapat menarik perhatian para wisatawan. Bukittinggi merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Barat. Kota ini pernah menjadi ibu kota Indonesia pada masa Pemerintahan Darurat republik indonesia. Kota ini pernah menjadi ibu kota Provinsi Sumatera dan Provinsi Sumatera Tengah. Kota Bukittinggi merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera.

Pariwisata merupakan potensi unggulan Kota Bukittinggi. Hal tersebut karena kondisi alam dan geografis Kota Bukittinggi yang mempunyai luas $\pm 25.239 \text{ km}^2$ terletak ditengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 909 M – 941 M diatas permukaan laut. Suhu udara berkisar 17, 1° C sampai 24,9° C, merupakan iklim udara yang sejuk. Posisinya yang strategis merupakan segitiga perlintasan menuju ke utara , timur dan selatan Sumatera. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam yang sangat indah serta dikelilingi oleh tiga gunung, Merapi, Singgalang dan Sago seakan menjadi tonggak penyangga untuk memperkokoh Bukittinggi.

Salah satu dampak Sinergi dengan potensi unggulan daerah yang lain yaitu pada sektor perdagangan dan jasa yang dapat dilihat dari banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Bukittinggi tahun 2018 terdapat 7015 UMKM yang terdiri dari 6332 Usaha Mikro, 652 Usaha Kecil dan 31 Usaha menengah. Jenis UMKM yang banyak dijual atau diproduksi di Kota Bukittinggi diantaranya pakaian bordir, sulaman, berbagai souvenir dan makanan.

Salah satu jenis UMKM yang paling diminati di kota Bukittinggi yaitu kerajinan bordir. Kerajinan bordir sering digunakan sebagai bahan pakaian dalam upacara adat dan acara umum lainnya yang kini banyak dijumpai, baik itu berbagai jenis bahan ataupun motif hiasnya. Saat ini, untuk pembuatan bordir dan bahan dapat ditentukan sesuai dengan selera peminat, tidak terpaku dengan motif klasik seperti motif *kaluak paku*, *pucuak rabuang*, *itiak pulang paatang*, *saik ajik*, dan lain-lain. Peminat kerajinan bordir kini dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya.

Hasil dari UMKM Bordir di kota Bukittinggi selain dijual di berbagai pasar tradisional, kini juga sudah merambat ke luar daerah bahkan ekspor ke luar negeri seperti ke Malaysia dan Brunei darussalam. Dengan ke khasan kerajinan bordir di Bukittinggi ini dapat menarik minat pengunjung terhadap bordir sehingga UMKM bordir di kota Bukittinggi dapat berkembang dengan selalu berinovasi dan meningkatkan kinerja UMKM bordir di kota Bukittinggi. Akan tetapi pada saat ini seluruh sektor industri terkena dampak dari pandemic Covid-19 yang menyebabkan timbulnya berbagai masalah yang berpengaruh terhadap kinerja termasuk industri bordir Kota Bukittinggi Sehingga pelaku usaha bordir harus memiliki strategi agar dapat bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Analisis Kinerja UMKM Bordir Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Covid-19”***

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja UMKM bordir kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa masalah yang dihadapi UMKM bordir kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19?
3. Apa strategi yang dilakukan UMKM bordir kota Bukittinggi agar bisa bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mngetahui bagaimana kinerja UMKM bordir kota Bukittinggi pada saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi UMKM bordir kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan UMKM bordir kota Bukittinggi agar usahanya dapat bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Bagi pihak akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan kajian dimasa mendatang terkait Analisis Kinerja UMKM Bordir Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja usaha dan strategi agar usahanya dapat bertahan pada masa pandemi Covid-19.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menganalisis kinerja, masalah yang dihadapi dan strategi agar bisa bertahan UMKM Bordir Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat batasan masalah serta sistematika penulisan yang digunakan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi pemahaman tentang Kinerja, Masalah yang Dihadapi dan Strategi UMKM Bordir Kota Bukittinggi agar usahanya dapat

bertahan pada masa pandemi Covid-19. serta berisikan telaahan atas penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan, populasi, sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV: Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskriptif awal, hasil analisis data, pembahasan.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

